

## Media Audio Visual terhadap Kemandirian Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Wa Ode Aisa Zoahira<sup>1\*</sup>, La Ode Tasrun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mandala Wahuya, Kendari, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 25 Mei 2025  
Revised : 26 Mei 2025  
Accepted: 30 Mei 2025  
DOI: 10.57151/jsika.v4i1.1054

### KEYWORDS

Media; Audio Visual; Gosok gigi; Anak; Tunagrahita

*Media: Audio Visual; Brush Teeth; Child; Tunagrahita*

### CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Wa Ode Aisa Zoahira  
Address: Jl. BTN Dewi Bunga 2, Blok K No.23,  
Kendari  
E-mail : aisazoahira23@gmail.com

### A B S T R A C T

Data jumlah anak penyandang tunagrahita pada tahun 2019 di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari Kota Kendari berjumlah 35 orang. Berdasarkan wawancara dengan guru di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari, ditemui permasalahan yaitu siswa tunagrahita kategori ringan masih merasa kesulitan dalam menggosok gigi bagian-bagian gigi yang letaknya berada didalam seperti gigi bagian kanan dan kiri serta bagian dalam, siswa hanya mampu menggosok bagian tertentu saja seperti bagian depan dan bagian gigi graham atau gigi penguyah. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan rutin menggosok gigi di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari. Metode: penelitian quasi eksperimen dengan control group pre-test-design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita yang terdaftar sebagai siswa di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari pada tahun 2020 sebanyak 35 orang dengan jumlah sampel 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, Metode analisis menggunakan Uji *Paired T test*. Hasil: menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari ( $p$  value = 0,000 < 0,05). Kesimpulannya ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan. Kata kunci: mandiri, menggosok gigi, media audiovisual, anak tunagrahita, Biofarmasi.

*Data the number of mentally retarded children in 2019 at the Mandara Kendari Spescial School totaled 35 people. Based on interviews with teachers at Mandara Kendari Spescial School , a problem was encountered, namely students with mental retardation in the mild category still found difficult to brush the teeth parts of the teeth that were located inside such as the right and left teeth and the inside, students were only able to scrub certain parts such as parts the front and part of the graham or chewing teeth. This was caused there was no routine activity of brushing teeth at school. Objective : This study aims to determine the effect of the use of audiovisual media on the independence of brushing teeth in mild mental retardation children at Special School of Mandara Kendari Spescial School . Methods: Type of research was a quasy experimental study with a control group pre-test-design. The study population was all mentally retarded students registered as students at Mandara Kendari Spescial School in 2020 were 35 people with a sample size were 16 people. The sampling technique used accidental sampling, the method of analysis used Paired T test. Results : showed that there was an effect of the use of audiovisual media on the independence of brushing teeth in mild mental retardation children at Mandara Kendari Spescial School (P value = 0.000 < 0.05). Conclusion: was that there was an effect of the use of audiovisual media on the independence of brushing teeth in mild mental retardation children. Keywords: Independence brushing teeth, audiovisual media, mentally retarded children, Biopharmacy.*

## PENDAHULUAN

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan keterbelakangan mental disebut dengan tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual atau kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakcakapan dalam bhinteraksi sosial, disamping intelegensinya di bawah rata-rata anak normal juga tingkat konsentrasinya rendah. Mereka sulit diajak belajar secara intensif dan mereka juga suka berbicara sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, terkadang ada anak yang menangis sewaktu proses belajar mengajar. Dalam hal ini perlu pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi anak agar mereka tidak merasa jenuh, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah (Siswoyo, 2025).

Menggosok gigi merupakan factor terpenting dalam kebersihan diri manusia di kehidupan sehari-hari.kebersihan diri ini dianggap penting di kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi sosial,salah satunya adalah komunikasi.Hal terpenting dalam komunikasi adalah kesehatan gigi dan mulut.jika gigi yang tidak sehat dan menyebabkan bau mulut akan mengganggu dalam berkomunikasi khususnya dalam hal berbicara.Oleh karena itu,penting bagi anak tunagrahita kategori ringan perawatan gigi dengan menggosok gigi itu penting agar gigi tetap sehat dan mulut tidak berbau.seperti yang dikemukakan oleh Tranngono (Sakti & Trisnantari, 2023).

Pelatihan menggosok gigi bagi anak tunagrahita kategori ringan perlu dipelajari bagian demi bagian dengan perlahan. Dari cara memegang sikat gigi, memegang gayung, mengambil air dari bak, menuangkan pasta gigi ke atas sikat gigi, berkumur, menyikat gigi dari bagian depan, kiri, kanan, atas, bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi, dan mengembalikannya ketempat semula. Namun faktanya, anak tunagrahita kategori ringan dalam menggosok gigi banyak yang hanya menyikat bagian tertentu saja tidak mengikuti tahapan dengan benar. Sehingga hasil yang didapat sering kali kurang bersih dan mengakibatkan sakit gigi. Pelatihan menggosok gigi bagi anak tunagrahita kategori ringan perlu dipelajari bagian demi bagian dengan perlahan (Efendi, 2023). Dari cara memegang sikat gigi, memegang gayung, mengambil air dari bak, menuangkan pasta gigi ke atas sikat gigi, berkumur, menyikat gigi dari bagian depan, kiri, kanan, atas, bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi, dan mengembalikannya ketempat semula. Namun faktanya, anak tunagrahita kategori ringan dalam menggosok gigi banyak yang hanya menyikat bagian tertentu saja tidak mengikuti tahapan dengan benar. Sehingga hasil yang didapat sering kali kurang bersih dan mengakibatkan sakit gigi (Fransiska et al., 2023).

Salah satu media yang tepat untuk merangsang siswa agar lebih tertarik untuk membaca adalah dengan menggunakan media audio visual.melalui media video animasi anaktidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan mengenai menggosok gigi.melalui media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.Video dapat menyajikan informasi,memaparkan proses,megajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap (Rustandar, 2023).

Pemilihan media video ini terdapat beberapa kelebihan dan kelemahannya dan Kelebihan dari media video ini adalah dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan serta mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan anak.selain itu,kelemahan dari media video ini adalah belum menyajikan secara lengkap langkah-langkah menggosok gigi, yaitu tidak adanya tahap persiapan dan tahap penutup (Nurjanah et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan di sekolah Luar Biasa Mandara Kendari.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan control group pre-test-design yaitu penelitian yang menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok studi /eksperimen dan kelompok control. Kelompok studi diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan media audiovisual sedangkan kelompok control tidak diberikan media audiovisual kemudian kedua kelompok itu di follow up diukur kemampuan membacanya dan dilihat hasil outcome yang terjadi,lalu hasilnya dianalisis dan dibandingkan satu sama lain Populasi penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita yang terdaftar sebagai siswa di SLB Mandara Kendari pada tahun 2020 sebanyak 35 orang dengan jumlah sampel 16 orang.Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, Metode analisis menggunakan Uji *Paired T test*. Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari. Kriteria inklusi yaitu siswa/anak yang berstatus tunagrahita

kategori ringan ,tidak memiliki kemandirian dalam menggosok gigi,kelas IV dan V, Anak yang berumur 10-12 tahun dan bersedia menjadi responden.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. menunjukkan dari 16 responden terbanyak adalah kelas IV yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) dan yang terkecil adalah kelas V yaitu sebanyak 6 responden (37,5). Kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden (56,3%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 7 responden (43,8%). terbanyak adalah umur 12 tahun yaitu sebanyak 8 responden (50%) dan yang terkecil adalah umur 10 tahun yaitu sebanyak 2 responden (12,5%).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Distribusi	
	F	Frekuensi %
<b>Kelas</b>		
IV	10	62,5
V	6	37,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	43,8
Perempuan	9	56,3
<b>Usia (Tahun)</b>		
10	2	12,5
11	6	37,5
12	8	50,0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

### Kelompok Perlakuan dan Kontrol Distribusi Kemandirian Mengosok Gigi pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari

**Tabel 2.** Kelompok pelaksanaan dan Kontrol Distribusi kemandirian menggosok gigi pada kelompok perlakuan dan kontrol di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari

Kemandirian Menggosok gigi	Perlakuan		Kontrol	
	n	t hitung	n	t hitung
Cukup	1	14,199	4	0,893
Kurang	7		4	

Tabel 2. menunjukkan bahwa kemandirian menggosok gigi kelompok perlakuan kategori cukup sebanyak 1 responden dan kategori kurang sebanyak 7 responden, diperoleh pula nilai t hitung sebesar 14,199. Kemudian pada kelompok kontrol kategori cukup sebanyak 4 responden dan kategori kurang sebanyak 4 responden, diperoleh pula nilai t hitung sebesar 0,893.

Pembahasan hasil pengolahan data hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari, yaitu menunjukkan Terjadinya peningkatan skor kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita disebabkan oleh pemberian edukasi menggosok gigi dengan cara video animasi yang akan mempermudah anak dalam mempelajari cara menggosok gigi sehingga anak akan mengikuti langkah-langkah menggosok gigi dengan sendirinya (Nurhuda et al., 2024). Pada saat peneliti memberikan edukasi menggosok gigi yang memiliki kategori baik, dimana anak mampu mempersiapkan sikat, pasta gigi dan gelas tanpa bantuan peneliti. Selanjutnya anak juga mampu memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas, mampu berkumur menggunakan air bersih, mampu menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun, mampu menggosok gigi bagian samping kanan, mampu menggosok gigi bagian samping kiri, mampu menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham), mampu menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, mampu menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar, mampu Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang, mampu membersihkan peralatan menggosok gigi dan mampu mengembalikan peralatan menggosok gigi. Semua hal tersebut mengalami peningkatan pada anak tunagrahita setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sehingga anak mampu melakukannya secara mandiri hanya dengan dengan bantuan verbal dan tanpa bantuan peneliti (Suryani, 2019).

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan anak tunagrahita sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis audio visual gerak yang bisa disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa, menunjang kebutuhan pembelajaran khusus personal dan dapat diulang kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan hambatan anak tunagrahita yang memiliki intelektual dibawah rata-rata sehingga diperlukannya adanya pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pembelajaran yang bisa diulang terus menerus sampai anak tunagrahita mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan (Cahyati; et al., 2024).

Pada kelompok perlakuan masih memiliki kemandirian menggosok gigi tetap pada kategori cukup walaupun telah mendapat pendidikan kesehatan melalui media audiovisual oleh peneliti. Hal ini sebenarnya terjadi peningkatan skor responden sebelum dan sesudah perlakuan, akan tetapi masih dalam kategori cukup yaitu rentang antara 45%-62,5% (Heri, 2021). Selain itu penyebab lain adalah ada beberapa anak yang masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar dan baik dikarenakan pada saat posttest kegiatan anak dalam hal mempersiapkan alat gosok gigi, memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas, menuangkan pasta gigi pada sikat gigi, berkumur menggunakan air bersih, menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun, menggosok gigi bagian dalam, menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar, berkumur dengan air bersih dan busanya hilang, membersihkan peralatan menggosok gigi dan mengembalikan peralatan menggosok gigi. Sehingga Tidak mengalami peningkatan skor setelah pemberian media audiovisual masih cenderung lambat dan kurang signifikan (Iqbal, 2020).

Berdasarkan hasil analisis paired *t* - *test* diperoleh nilai *t* hit = 14,199 dengan taraf kepercayaan 95% (0,05) *df* = 7 diperoleh *t* tabel (1,895), jadi *t* hit > *t* tabel dan *p* value = 0,000 < 0,05 maka *H*<sub>0</sub> ditolak dan *H*<sub>a</sub> diterima berarti ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil pre-test dan post-tes tentang kemampuan menggosok gigi khususnya pada tahapan menyikat gigi menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami perbedaan kemampuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Pemerolehan hasil post-tes menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan pada hasil pre-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menggosok gigi secara mandiri setelah diberikan intervensi menggunakan media audio visual. Media audio visual dapat membantu anak tunagrahita memahami dan mengingat langkah-langkah menggosok gigi dengan lebih baik. Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas menggosok gigi. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Romlah, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa penggunaan media audiovisual merupakan salah satu media yang efektif digunakan pada anak tunagrahita kategori ringan dimana media ini dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu perlunya penggunaan media audiovisual bagi tenaga pengajar agar mempermudah proses pembelajaran pada anak tunagrahita. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran anak tunagrahita. Dengan menggunakan media audio visual, anak tunagrahita dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Dotu, 2023).

Dalam implementasinya, media audio visual dapat digunakan dalam berbagai setting, seperti di sekolah, di rumah, atau di pusat rehabilitasi. Dengan demikian, anak tunagrahita dapat memperoleh manfaat dari media audio visual dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. Selain itu, orang tua dan pendidik juga dapat menggunakan media audio visual sebagai salah satu alat bantu dalam membantu anak tunagrahita meningkatkan kemampuan dan kemandirian (Nurjanah et al., 2023).

Media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak, termasuk anak tunagrahita ringan, mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Visualisasi yang menarik dan mudah dimengerti dapat membantu mereka memahami cara menggosok gigi yang benar dan mengapa hal itu penting untuk dilakukan secara mandiri. Pemilihan media audio visual yang tepat sangat krusial. Media harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak tunagrahita ringan, misalnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, visual yang jelas, dan durasi yang tidak terlalu Panjang (Azkiya, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa. Media video untuk pembelajaran menggosok gigi efektif untuk pendidikan kesehatan gigi. Dengan demikian, media audio visual berpotensi menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita ringan (Pitoy, 2021).

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran dan intervensi untuk anak tunagrahita. Dengan menggunakan media audio visual, anak tunagrahita dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi para pendidik dan praktisi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan intervensi yang efektif untuk anak tunagrahita.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azkiya, A., Kameliaa, E., & Anang, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita pada Masa Pandemic Covid-19. *Journal of Oral Health Care*, 10(1), 8–18. <https://doi.org/10.29238/ohc.v10i1.1234>
- Cahyati, L. V. E. J. S. S., Dilla, A., Ropiah, W. D. T. E. H. N. S., & Wiya. (2024). Analisis Penerapan Metode Visuomotor Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB B-C Dharma Wanita Jalaksana Kuningan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 1–19.
- Dotu, N. M. K. J. H. R. R. (2023). Media Of Video For Enhancing Knowledge of Toothbrushing for Children Aged 8 – 9 in Cempaka Village. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(1), 1–4.
- Efendi, R., & Ratih, A. W. (2023). Pengembangan Media Video Tutorial Interaktif dalam Pembelajaran Vokasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan. *Education and Training*, 4(2), 59–64.
- Fransiska, Y., Muri, M., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. (2023). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Berbasis Wondershare Filmora dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tuna Grahita Ringan. 4(Yudianto 2017), 1847–1852.
- Heri, G. P. A. F. S. D. M. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene pada Anak : Literature Review. *Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 49–59.
- Iqbal Wahyu Romadhon; Rina Harimurti. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita dalam Model Pembelajaran Joyfull Learning. *It-Edu*, 5(1), 227–235.
- Nurhuda, G. A., Sunarjo, L., Fatmasari, D., Ayun, Q., Student, P., Poltekkes, P., & Semarang, K. (2024). Aprils Mophie Model Improves Toothbrushing Skills of Intellectual Disabilities Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1, 33–40.

- Nurjanah, N., Permata, D. A., Praptiwi, Y. H., Gigi, J. K., & Bandung, P. K. (2023). *The Effect of Counseling Using Animation Video on Knowledge of Dental Health*. 33(2), 10–17.
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *E-GiGi*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34903>
- Romlah, I. (2021). Pengaruh Video Interaktif Dan Media Gambar Terhadap Kemampuan Merawat Diri Pada Anak Tunagrahita. *Journal of Telenursing*, 1(1), 17–26.
- Rustandar, A., & Widinarsih, D. (2023). *Metode dan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi bagi Penyandang Autis di Indonesia*. 7(1), 38–56.
- Sakti, A., & Trisnantari, H. E. (2023). Analysis of the Use of Video Learning Media in Self Development at SDLB C Negeri Tulungagung. *EduCurio Journal*, 1(3), 911–915.
- Siswoyo, A. F. R. R. N. I. P. S. A. A. (2025). *Implemnetasi Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa diukur dengan Tes Pilihan Ganda Kelas III Materi Seni Rupa di SD*. 3(2), 64–75.
- Suryani. (2019). Edukasi Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Anak Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb Shanti Yoga Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.